

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Persiapan

1. Orientasi Kacah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti hubungan antara harga diri dan kecanduan *smartphone* pada siswa SMA. Penelitian ini dilaksanakan di SMA tersebut dikarenakan akses bagi peneliti untuk datang ke sekolah tersebut sudah dijangkau, sehingga memudahkan untuk pengambilan data. Terdapat 300 siswa yang terdaftar di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan. Diantaranya adalah 100 siswa pada kelas 10 IPA dan IPS, 98 siswa pada kelas 11 IPA dan IPS, serta 102 pada kelas 12 IPA dan IPS. Peneliti hanya menggunakan siswa pada kelas 10 dan 11 dikarenakan kelas 12 terdapat banyak aktifitas yang penting untuk mempersiapkan pada ujian akhir dan tes-tes di PTN.

SMA Muhammadiyah 1 Prambanan memiliki 12 ruang kelas, 4 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang aula. Peneliti melakukan pengambilan data pada ruangan aula yang terdapat di sekolah tersebut. Proses pengambilan data yang dilakukan peneliti dengan dua sesi. Sesi pertama diisi oleh semua siswa kelas 10 IPA maupun IPS dan sesi kedua diisi oleh semua siswa kelas 11 IPA maupun IPS. Sarana penunjang yang dimiliki aula tersebut *sound system, mic*, dan papan tulis.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini meliputi surat permohonan ijin yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya dengan persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan Nomor 652/Dek/70/Div.Um.RT/X/2018 yang ditujukan kepada Bpk. Harmoko Pratomo S.Or selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Prambanan.

b. Persiapan Alat Ukur dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket harga diri yang mengacu pada pendapat Coopersmith (2000) dan angket kecanduan *smartphone* yang mengacu pada pendapat pada Kwon (2013). Aitem harga diri berjumlah 19 dan angketkecanduan *smartphone* berjumlah 16 aitem. Selain itu peneliti mempersiapkan pulpen sebanyak 200 dan snack ringan untuk dibagikan kepada responden.

c. Uji Coba Terpakai

Peneliti secara langsung membagikan alat ukur sehingga dapat memantau kegiatan pengisian skala yang dilakukan oleh responden. Uji coba alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai di mana data yang diperoleh pada saat pengambilan data langsung digunakan sebagai data penelitian

dengan melakukan analisis aitem, dan aitem yang layak (shahih) digunakan sebagai data penelitian.

Data yang diperoleh kemudian diukur menggunakan bantuan program komputer *Computer Statistical Programe For Social Science (SPSS) 23.00 For Windows*. Diperoleh hasil yang baik, dari 19 aitem *harga diri* terdapat 10 aitem yang gugur dan dari 16 aitem *smartphone addiciton* terdapat 5 aitem yang gugur.

Aitem-aitem yang berkualitas ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang tinggi, yaitu korelasi antara masing-masing aitem tes dengan skor total. Menurut azwar (1997), kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi aitem total biasanya digunakan batasan lebih besar atau sama dengan 0,30. Batasan ini tidak terlalu mutlak. Penyusun tes boleh menentukan sendiri batasan daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan skala yang sedang disusun. Peneliti menggunakan batasan 0,30 sebagai pemilihan aitemnya.

Aitem yang shahih pada skala *harga diri* bergerak antara 0,348 hingga 0,561. Adapun besar koefisien pada skala *harga diri* reliabilitasnya 0,802. Adapun aitem yang gugur yaitu nomor 3, 6, 7, 8, 12, 15, dan 18. Dengan demikian aitem yang tersisa sebanyak 12 aitem.

Tabel 3

Distribusi Butir Skala harga diri Terhadap siswa SMA setelah uji coba

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Significance</i>	1, 2, (3)	3	4, 5	2
<i>Power</i>	(6) , (7) , (8)	3	9	1
<i>Competence</i>	10, 11, (12)	3	13, 14	2
<i>Virtue</i>	(15) , 16, 17	3	(18) , 19	2
Jumlah Aitem		12		7

Pada angket kecanduan *smartphone* bergerak antara 0,322 hingga 0,647 dan besarnya koefisien reliabilitasnya adalah 0,822. Adapun aitem yang gugur yaitu nomor 3, 6, 9, 10, dan 12. Dengan demikian aitem yang tersisa sebanyak 10 aitem.

Tabel 4

Distribusi Butir Kecanduan *Smartphone* Setelah Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Daily life disturbance</i>	1, 2,	2	(3)	1
<i>Positive anticipation</i>	4, 5.	2	(6)	1
<i>Withdrawal</i>	7, 8,	2	(9)	1
<i>Cyberspace oriented relationship</i>	(10), 11,	2	(12)	1
<i>Overuse</i>	13	1	14	1
<i>Tolerance</i>	15	1	16	1
Jumlah Aitem		10		6

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2018 diruangan aula SMA Muhammdiyah 1 Prambanan. Sebelum pengambilan data peneliti mengurus surat perijinan dari pihak fakultas serta dari sekolah tersebut.

Setelah semua persyaratan administrasi terpenuhi peneliti kemudian melakukan penelitian dengan cara bertemu langsung dengan subjek penelitian. Pengumpulan data yang ideal adalah saat peneliti dapat bertemu secara langsung dengan subjek penelitian untuk mengajukan permohonan pengisian skala,

menyampaikan maksud skala, dan penandatanganan kesepakatan dari kedua pihak.

Pada sesi pertama peneliti masuk ke ruangan aula pada sekolah tersebut yang sudah dipenuhi oleh siswa kelas 11 IPA dan IPS. Kemudian peneliti menjelaskan maksud kedatangannya dan menjelaskan bagaimana cara pengerjaan pada angket tersebut. Hal-hal yang dijelaskan pada siswa-siswa tersebut mengenai pengisian angket dan ketika jawaban salah. Setelah menjelaskannya, lalu peneliti membagikan angket, pulpen, dan snack kepada subjek penelitian. Hal yang sama kemudian dilakukan terhadap sesi kedua pada kelas 10 IPA dan IPS.

Angket skala yang disebarkan berjumlah 160 angket, semua angket kembali dan diisi dengan benar oleh subjek. Hal tersebut dikarenakan angket sudah menyertakan penjelasan tentang tata cara pengisian angket yang benar. Setelah angket diterima kemudian angket dinilai berdasarkan kaidah penilaian yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga hasil total penilaian dapat digunakan untuk olah data penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian adalah siswa kelas 10 IPA dan IPS serta kelas 11 IPA dan IPS yang berjumlah 148 siswa.

Tabel 5
Deskripsi Responden Berdasar Jenis Kelamin

Kategori	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	51	34.5%
Perempuan	97	65.5%
N	148	100.0%

Berdasarkan tabel 5 diatas. Jumlah prosentase siswa untuk kelas 10 dan 11 di SMA Muhammadiyah 1 Prambanan Sleman berdasarkan jenis laki-laki 34.5% dan perempuan 65.5%.

Tabel 6
Deskripsi Subjek Berdasar Kelas

Kategori	Jumlah	Prosentase
X MIPA	40	27%
X IPS	34	23%
XI MIPA	49	33.1%
XI IPS	25	16.9%
N	148	100.0%

Tabel 6 diatas menunjukkan jumlah responden siswa pada tiap kelas 10 dan 11 berdasarkan kelas atau jurusan. Kelas X MIPA sebesar 27%, kelas X IPS sebesar 23%, kelas XI MIPA sebesar 33.1%, dan kelas XI IPS sebesar 16.9%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Gambaran umum data penelitian dapat dilihat pada tabel 8, deskripsi data penelitian pada variabel *harga diri* dan kecanduan *smartphone*:

Tabel 7
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	XMin	XMax	Mean	SD	XMin	XMax	Mean	SD
<i>harga diri</i>	2.05	3.42	2.808	0.326	19	95	57	12.6
<i>Smartphone Addiction</i>	2.44	3.50	2.915	0.365	16	80	48	6.34

Keterangan : XMin = Skor Total Minimum
XMax = Skor Total Maksimal

Selanjutnya dari skor skala pada Tabel 7 di atas, penelitian ini dikategorisasikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Jenjang

kategori ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2008). Untuk menentukan batasan kategori akan digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 8
Kriteria Kategori Skala

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	$X > (\mu + 1.8 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 0.6 \sigma) < X \leq (\mu + 1.8 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 0.6 \sigma) < X \leq (\mu + 0.6 \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1.8 \sigma) < X \leq (\mu - 0.6 \sigma)$
Sangat Rendah	$X < (\mu - 1.8 \sigma)$

Keterangan : X = Skor Total

μ = Mean Hipotetik

σ = Standar Deviasi Hipotetik (SD)

a. Harga Diri

Kategorisasi skala harga diri adalah sebagai berikut :

Tabel 9
Kategori Skala Harga Diri

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 79.68$	0	0%
Tinggi	$64.56 < X \leq 79.68$	6	4.1%
Sedang	$49.44 < X \leq 64.56$	100	67.6%
Rendah	$34.32 < X \leq 49.44$	42	28.3%
Sangat Rendah	$X < 34.32$	0	0
Jumlah		148	100.0%

Berdasarkan Tabel 9 di atas kategorisasi harga diri tidak ada untuk kategori sangat tinggi, untuk kategori tinggi sebanyak 6 orang (4.1%), untuk kategori sedang sebanyak 100 orang (67.6%), untuk kategori rendah sebanyak 42 orang (28.3%), sedangkan untuk kategori sangat rendah tidak ada. Maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa berada pada kategori sedang (67.6%).

b. Kecanduan Smartphone

Kategorisasi skala kecanduan *smartphone* adalah sebagai berikut :

Tabel 10

Kriteria Kategori Kecanduan Smartphone

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 59.4$	0	0%
Tinggi	$51.8 < X \leq 59.4$	42	28%
Sedang	$44.1 < X \leq 51.8$	32	22%
Rendah	$36.5 < X \leq 44.1$	74	50%
Sangat Rendah	$X < 36.5$	0	0
Jumlah		148	100%

Berdasarkan Tabel 10 di atas kategorisasi kecanduan *smartphone* tidak ada untuk kategori sangat tinggi, untuk kategori tinggi sebanyak 42 orang (28%), untuk kategori sedang sebanyak 32 orang (22%), untuk kategori rendah sebanyak 74 orang (50%), dan tidak ada untuk kategori sangat rendah. Maka dapat disimpulkan jumlah subjek yang paling tinggi berada dikategori rendah dibandingkan dengan kategori yang lainnya.

3. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dan uji linearitas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengujian nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Hadi, 2004).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel terdistribusi secara normal. Kaidah yang digunakan yaitu jika $p > 0.05$ maka sebaran data normal, sedangkan jika $p < 0.05$ maka sebaran data tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu *harga diri* dan kecanduan *smartphone* dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan dengan program *SPSS 24.0 for windows*. Hasil perhitungan yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 11.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien K-SZ	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Harga Diri	0,182	0,000	Tidak Normal
Kecanduan <i>Smartphone</i>	0,175	0,000	Tidak Normal

Uji normalitas pada Tabel 11 menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari program *SPSS 24.0 for windows*, menunjukkan data dari harga diri memiliki nilai K-SZ= 0,182 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0.05$).

Data kecanduan *smartphone* memiliki nilai K-SZ= 0,175 dengan nilai $p= 0,000$ ($p<0.05$). Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa hasil uji normalitas kedua variabel memiliki sebaran normal karena ($p<0.05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel harga diri dan kecanduan *smartphone* pada siswa SMA. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linear apabila $p<0.05$, sedangkan jika $p>0.05$ maka hubungan antara dua variabel dikatakan tidak linear. Uji linearitas ini juga dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows*. Hasil perhitungan yang diperoleh ditunjukkan pada tabel 12.

Tabel 12
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien F	Koefisien Signifikasi (p)	Keterangan
Harga Diri Kecanduan <i>Smartphone</i>	19,839	0,000	Linear

Hasil uji linearitas pada tabel 12 menggunakan program *SPSS 24.0 for windows* dengan teknik *Compare Means* terhadap variabel harga diri dan kecanduan *smartphone* diperoleh hasil $f = 19,839$ dengan $p= 0,000$ ($p<0.05$). Berdasarkan hasil di atas, dapat dikatakan bahwa variabel komitmen harga diri dan kecanduan *smartphone* mempunyai korelasi yang linear karena $p<0.05$.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kecanduan *smartphone* pada siswa SMA 1 Muhammadiyah Prambanan. Uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Spearman, karena sebaran data pada kedua variabel normal dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dalam Tabel 13.

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Tergantung	Variabel Bebas	Koefisien Korelasi Spearman (r)	Koefisien Signifikansi (p)
Kecanduan <i>Smartphone</i>	Harga Diri	0,322	0,000

Hasil analisis data korelasi Spearman pada Tabel 13 menunjukkan korelasi antara variabel harga diri dan kecanduan *smartphone* $r = 0,322$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0.01$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara harga diri dan kecanduan *smartphone* pada siswa SMA 1 Muhammadiyah Prambanan. Artinya semakin tinggi harga diri maka semakin tinggi pula kecanduan *smartphone*. Berdasarkan data di atas maka hipotesis penelitian yang diajukan tidak diterima.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kecanduan *smartphone* pada siswa SMA 1 Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik analisis *product moment* dari Spearman menggunakan bantuan SPSS (*Statistik Product and Service Solution*)

24.0 *for windows program* dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi $r = 0,322$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0.01$) yang berarti ada hubungan positif antara harga diri dan kecanduan *smartphone*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan negatif harga diri dan kecanduan *smartphone*. Secara konseptual, semakin tinggi harga diri maka semakin rendah tingkat kecanduan *smartphone* tersebut dan sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi kecanduan *smartphone* tersebut. Namun hipotesis dalam penelitian ini ditolak bahwa ada hubungan positif antara harga diri dan kecanduan *smartphone*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecanduan *smartphone* dipengaruhi oleh tingkat harga diri remaja karena dapat dilihat berdasarkan tingkat harga diri remaja dalam penelitian tergolong sedang yang dilihat melalui analisis variabel harga diri memiliki Rerata Empirik (RE) sebesar 57 dan Rerata Hipotetik (RH) sebesar 2,8. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel harga diri diketahui bahwa 67,7% (100 siswa) memiliki tingkat harga diri yang tergolong sedang. Maka diketahui bahwa responden penelitian mempunyai tingkat harga diri yang sedang. Meskipun kategori harga diri tergolong sedang, tingkat kecanduan *smartphone* subjek tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui analisis variabel kecanduan *smartphone* memiliki Rerata Empirik (RE) 48 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 2,9. Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kecanduan *smartphone* diketahui bahwa 50% (74 siswa) memiliki tingkat kecanduan *smartphone* yang tergolong rendah.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Gonzales dan Hancock (2011) jaringan sosial atau media sosial ditemukan untuk meningkatkan harga diri pengguna, individu dapat mengontrol informasi-informasi yang akan dibagikan, sehingga cenderung menyajikan informasi positif tentang diri sendiri di antara jaringan sosial yang individu kenal. Sejalan dengan hasil pada peneliti ini, harga diri juga mempengaruhi pada kecanduan internet. Pada penelitian Bahrainian, dkk (2014) hasilnya menunjukkan bahwa 40,7% dari siswa memiliki kecanduan internet. Korelasi yang signifikan muncul antara depresi, harga diri dan kecanduan internet. Analisis regresi menunjukkan bahwa depresi dan harga diri mampu memprediksi varians kecanduan internet sampai batas tertentu.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mulyana & Afriani (2017) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi skor harga diri maka semakin rendah skor kecanduan *smartphone* pada remaja SMA di Banda Aceh, begitu pula sebaliknya. Maslow (Feist & Feist, 2012) mengatakan individu yang sudah memenuhi kebutuhan akan penghargaan, individu siap untuk mengejar aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi. Maka dari itu individu yang sudah terpenuhi akan kebutuhan-kebutuhan mendasarnya maka akan memiliki tingkat harga diri yang tinggi dan meskipun individu tersebut mendapatkan komentar buruk terhadap dirinya atau memandang orang lain yang lebih dari dirinya maka harga diri individu tersebut tidak akan terpengaruh.

Tidak terbuktinya hipotesis yang dipaparkan oleh peneliti diduga dikarenakan terdapat faktor-faktor lainnya dalam harga diri yang dikemukakan oleh Harter (dalam Damayanti & Purnamasari, 2011) yakni dukungan emosional, prestasi,

menghadapi permasalahan dan tidak dengan menghindari masalah, serta berpikir positif. Penelitian mengenai hubungan antara harga diri dengan kecanduan *smartphone* masih memiliki kelemahan yaitu prosedur pengukuran intensitas penggunaan *smartphone* yang sangat penting untuk mengukur tingkat kecanduan tidak dicantumkan.

Hasil penelitian ini juga tidak lepas dari adanya kelemahan-kelemahan atau keterbatasan peneliti yang lain. Kelemahan-kelemahan atau keterbatasan peneliti antara lain :

1. Peneliti tidak menambahkan intensitas lamanya menggunakan *smartphone* pada skala untuk mengukur responden sudah termasuk kecanduan *smartphone* atau tidak.
2. Peneliti tidak melakukan uji coba (*try out*) terhadap alat ukur terlebih dahulu.
3. Peneliti tidak melakukan pengawasan dan kurang mengatur keadaan saat pengisian skala.
4. Ada gangguan ketika responden mengisi skala. Gangguan tersebut berupa siswa-siswa lain yang berisik dan bercanda diruangan tempat pengisian skala menyebabkan konsentrasi responden lain menjadi terpecah. Selain itu, tempat duduk masing-masing responden berdekatan sehingga ada kemungkinan responden meniru jawaban dari responden lain yang duduk di sebelahnya. Kejujuran dalam pengisian skala ikut mempengaruhi hasil penelitian.